

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Bersumber pada UU tahun 2003 Nomor 20 pendidikan ialah usaha terencana supaya dapat terbentuknya rasa ingin belajar serta sesuatu roses pendidikan buat siswa secara aktif meningkatkan kemampuan pada dirinya supaya memiliki tenaga spiritual keagamaan, pengendalian diri (self control), kecerdasan, akhlak terpuji, karakter, dan keahlian yang diperlukan dirinya, warga, bangsa, apalagi negeri. Arah pendidikan nasional yakni berkembangnya kemampuan siswa supaya dapat mengubah dirinya menjadi manusia yang selalu bertakwa dan beriman kepada maha pencipta yakni Tuhan yang Maha Esa, berakhlauqul karimah, berpengetahuan luas, mandiri, lugas, kreatif, sehat jasmani dan rohaninya, serta menjadi warga yang memiliki tanggung jawab dan bersikap demokrasi. Pendidikan dicoba dengan demokratis serta berkeadilan dan tidak diskriminatif dengan mengedepankan HAM (hak asasi manusia), kultural, keagamaan, serta keberagaman bangsa. Pendidikan pula dicoba selaku satu kesatuan secara terbuka dan memiliki makna ganda.¹

Agama yakni suatu sistem kepercayaan yang termuat didalamnya ajaran-ajaran serta petunjuk untuk para penganutnya supaya selamat dari api neraka dalam kehidupan setelah wafat. Selain itu agama ialah suatu fasilitas untuk

¹ *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekertaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3-9.

manusia biar dapat menjalankan jalinan serta komunikasi dengan agama yang satu kepada agama yang yang lain. Negeri Indonesia sudah membagikan kebebasan kepada warganya buat memilah, serta memeluk agama yang diinginkannya ini ialah bentuk dari terlaksananya demokrasi serta hidup saling menghormati satu dengan yang yang lain.

Keberagaman agama (pluralisme) serta budaya (multikulturalisme) ialah tantangan yang dialami pemikiran serta kehidupan umat manusia dikala ini. Ajaran-ajaran dasar agama yang memuliakan perbandingan di satu sisi serta persamaan ketuhanan serta kemanusiaan di sisi lain sudah tertimbun kerikil-kerikil politik serta kepentingan yang dikemas sedemikian rupa lewat pengertian yang eksklusif. Pengertian seorang (self) ataupun kelompok tertentu yang berniat meruntuhkan seluruh yang lain (the other) sudah teruji memunculkan keruwetan kedekatan antar manusia. Pluralisme agama dikira identik dengan sinkritisme (campur aduk ajaran) yang dapat mendangkalkan iman. Soal-soal semacam hak pindah agama pula masih dilihat selaku permasalahan tabu. Sementara itu, pluralisme agama menuntut suatu kepercayaan yang leluasa, tulus, tanpa paksaan, baik buat senantiasa berpegang pada agamanya ataupun buat pindah ke agama lain, hak buat konversi sesungguhnya secara tidak langsung membuat seorang lebih siuman beragama serta menekuni agamanya dengan sungguh-sungguh serta tulus.²

Multikulturalisme nyatanya tidaklah suatu penafsiran yang gampang. Di dalamnya memiliki 2 penafsiran yang begitu sangat lingkungan antara lain

² Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural Menghargai Kemajemukan Menjalini Kebersamaan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2003), h. 28.

“multi” yang berarti plural, “kulturalisme” berisi penafsiran kultur ataupun budaya. Sebutan plural memiliki makna yang berjenis-jenis, sebab pluralisme bukan berarti hanya pengakuan hendak terdapatnya hal-hal yang berjenis-jenis namun pula pengakuan tersebut memiliki implikasi-implikasi politis, social, ekonomi.

Sebab itulah pluralisme memiliki keterkaitan dengan asas-asas demokrasi. Banyak negara mengklaim diri mereka sebagai negara yang menganut sistem demokrasi akan tetapi mengindahkan adanya pluralisme dalam penerapannya. Nyatanya pluralisme memiliki hubungan dengan hak kehidupan para masyarakat yang berada dalam sebuah lingkup organisasi. Setiap organisasi memiliki peraturan-peraturannya sendiri.³

Tiap orang mempunyai kebebasan dalam beragama serta berkeyakinan, sebab perihal itu suatu anugerah. Semacam yang diungkapkan oleh Zakiyuddin Baidhawi:

Kebebasan beragama serta berkepercayaan merupakan hak yang tidak diciptakan oleh warga ataupun negeri, melainkan sesuatu anugerah yang dipunyai oleh tiap orang ataupun kelompok keagamaan ataupun keyakinan lewat hakikat kemanusiaannya. Dalam warga plural yang ditengarai dengan kedatangan bersama perbandingan serta keragaman, kebebasan beragama ataupun berkepercayaan bisa didefinisikan meliputi 2 jenis antara lain: kebebasan beragama yakni perbandingan serta keragaman agama- agama(al- milal) yang hidup bersama serta berdampingan (live together) tercakup dalam definisi kebebasan beragama. Berikutnya kebebasan berkepercayaan yakni kepercayaankepercayaan (al- nih- al) adalah istilah yang merujuk kepada pandangan hidup-pandangan hidup (life stances) atau posisi-posisi non keagamaan atau sekuler yang tercakup dalam kebebasan berkepercayaan.⁴

³ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 82.

⁴ Zakiyuddin Baidhawi, *Kredo Kebebasan Beragama*, (Jakarta Pusat: PSAP), 2006), h. 2

Mengenai perihal tersebut agama Islam tidak memperbolehkan umatnya untuk melakukan paksaan kepada orang lain untuk masuk islam. Orang yang bergama Islam wajib mempercayai aqidahnya dengan tegas, tetapi diberikan dorongan agar berperilaku toleransi kepada orang yang beragama non Islam dan juga diharap bisa bekerjasama di bidang hal yang berhubungan dengan muamalah sehingga berkembang kedamaian serta kerukunan antar umat beragama. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Al- Kahfi ayat 29 selaku berikut :

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
 أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ
 وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Terwujudnya nilai religius merupakan kala nilai keagamaan berbentuk nilai rubbaniyah serta insaniyah (ketuhanan serta kemanusiaan) tertanam dalam diri seorang serta setelah itu teraktualisasikan dalam perilaku, sikap serta kreasinya. Nilai nilai keberagaman bagi Madjidi sebagaimana yang dilansir Muhaimin antara lain nilai: iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur serta tabah. Sedangkan nilai kemanusiaan berbentuk: silaturrahim, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, pas janji, luas dada, bisa dipercaya, perwira, hemat, dermawan.⁵

Pendidikan agama di berbagai sekolah sekarang hanya memberikankan penekanan pada wilayah kognitif saja, dalam implementasinya pendidik seakan hanya menyelesaikan tanggung jawab, tanpa terdapat hal yang harus diperbaiki atau diteruskan untuk mendalami pengetahuan tentang agama yang telah diajari

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 293.

sebelumnya. Sementara itu tujuan dari Pendidikan agama tidak hanya membawakan anak didik untuk memahami bermacam-macam ajaran agama saja, namun yang terutama merupakan gimana partisipan didik bisa mengamalkan ajaran- ajaran itu dalam kehidupan tiap hari.

Kejadian intoleransi antarumat beragama ataupun kejadian kekerasan lain yang mengatasnamakan agama yang terjalin di Indonesia sebaiknya jadi objek kajian yang menemukan atensi sungguh- sungguh dari praktisi pendidikan, paling utama guru agama dalam mendidik partisipan didiknya. Pendidikan agama di sekolah-sekolah sebaiknya bisa jadi media dalam meredam terbentuknya konflik, supaya nanti partisipan didik selaku bagian dari warga serta generasi penerus bangsa sanggup menghasilkan kedamaian serta keselarasan dalam kehidupan berbangsa serta bermasyarakat.

Riset ini memilah SMA Negara 7 Banjarmasin selaku latar riset sebab bersumber pada observasi dini periset di sekolah ini, periset menemukan terdapatnya partisipan didik yang berasal dari latar balik agama yang berbeda-beda, ialah dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, serta Budha. Terdiri dari 1095 partisipan didik serta terdiri dari 930 orang penganut agama Islam, 74 orang penganut agama Kristen, 56 orang penganut agama Katolik, 31 orang penganut agama Buddha, serta 4 orang penganut agama Hindu.⁶ Walaupun agama Islam lebih banyak di sekolah tersebut, namun di area sekolah ikatan antara masyarakat sekolah senantiasa terjalin dengan baik.

Kebutuhan rohani tiap partisipan didik pula diakomodir dengan baik oleh

⁶ Wawancara dengan Kepala TU, tanggal 11 Maret 2021 di Kantor Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin.

pihak sekolah. Sekolah memfasilitasi partisipan didik dengan guru agama cocok agama yang dianut oleh mereka. Jadi, jelas kalau perilaku toleransi secara tidak langsung sudah tertanam di sekolah ini ialah dengan membagikan hak tiap partisipan didik buat mendapatkan pendidikan agama cocok dengan kepercayaan yang dianut dan membagikan fasilitas- fasilitas pendukung yang lain untuk yang non Muslim.

Pendidik mengarahkan kepada siswa buat berperilaku serta berprasangka baik kepada sahabat sebayanya ataupun orang yang lebih tua darinya. Guru PAI di SMA Negara 7 Banjarmasin mengarahkan kepada siswanya buat saling menghormati, menghargai, berkolaborasi serta saling tolong membantu. Perilaku saling menghormati ditunjukkan kala berdoa, dikala di dalam kelas seluruh siswa berdoa sesuai keyakinannya masing-masing, begitupula dikala upacara doa diucapkan dengan bahasa Indonesia, sebab tidak seluruh siswa mempunyai keyakinan yang sama. Maka disinilah pentingnya sikap toleransi beragama ditumbuhkan pada anak sedini mungkin karena disaat anak mulai bergaul dengan temannya maka dia akan mulai merasakan perbandingan itu.

SMA Negara 7 Banjarmasin ialah Sekolah Menengah Atas yang terletak di jalur Jend. Dharma Praja V Nomor. 47, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini ialah salah satu sekolah yang eksis serta aktif dan mempunyai bermacam prestasi akademik yang sangat baik dalam perlombaan pada tingkatan Kabupaten, Provinsi, ataupun Nasional. Sehingga warga sekitar mempercainya dengan mendaftarkan anak-anaknya kala lulus Sekolah Menengah Awal. Sarana, fasilitas serta prasarana

sekolah yang lengkap jadi aspek lain dalam mencapai prestasi sekolah, sehingga dikatakan kalau SMA Negeri 7 Banjarmasin tersebut ialah salah satu Sekolah Menengah Atas yang favorit serta unggul. Sekolah ini sangat menekankan kepada siswanya buat mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam pergaulan tiap hari. Apalagi guru pendidikan agama Islam sangat bersemangat buat membekali siswanya supaya betul-betul mempunyai karakter luhur yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Berangkat dari perihal seperti itu, hingga periset tertarik buat melaksanakan riset lebih lanjut yang hasilnya hendak dituangkan dalam tesis supaya mengenali cerminan serta gambaran bagaimana upaya guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin buat Meningkatkan Perilaku Toleransi Beragama Antar Pemeluk Agama, hingga dari itu riset ini bertajuk“ Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Penganut Agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian berjudul Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Penganut Agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini ini ialah:

1. Bagaimana gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin ?
2. Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:
 - a. Melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?
 - b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada tesis ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran sikap toleransi beragama antar penganut agama siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama antar penganut agama:
 - a. Melalui kegiatan pendidikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?
 - b. Melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil tesis yang peneliti lakukan antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penyusunan ini diharapkan bisa membagikan bonus khasanah ilmiah dan selaku rujukan ataupun referensi serta selaku bahan masukan untuk guru buat dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan perilaku toleransi beragama di sekolah. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna meningkatkan sikap toleransi beragama untuk selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa untuk selalu menghormati siswa yang berbeda agama.
- c. Untuk periset yang selanjutnya, hasil riset ini diharapkan dapat menjadikan pijakan dalam formulasi desain riset lanjutan yang lebih mendalam serta lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan riset menimpa Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku toleransi beragama.

E. Definisi Istilah

Supaya lebih gampang dalam ulasan serta untuk menjauhi kesalahpahaman dalam menguasai iktikad yang tercantum dalam judul, hingga butuh diberikan penegasan judul selaku berikut:

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud yang ingin dituju.⁷ Dalam tesis ini, istilah upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi beragama pada objek atau orang yang dididiknya.

b. Guru PAI

Dalam pemikiran Islam, guru tidak cuma membagikan pengajaran cocok dengan disiplin ilmu tiap- tiap. Hendak namun, pendidik pula ialah ayah ruhani (spiritual father) untuk partisipan didik, yang membagikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, serta meluruskan sikap yang kurang baik.⁸

Sedangkan Ahmad Tafsir membagikan penafsiran kalau Pendidikan Agama Islam merupakan tutorial yang diberikan oleh seorang kepada seorang supaya dia tumbuh secara optimal cocok dengan ajaran Islam. Apabila disingkat, Pendidikan Agama Islam merupakan tutorial terhadap seorang supaya jadi muslim semaksimal bisa jadi..⁹

⁷ Depdikbad, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 995.

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.86.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.32.

Jadi guru PAI menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama Islam berikut dengan praktiknya.

c. Sikap Toleransi

Sikap ialah organisasi komentar, kepercayaan seorang menimpa objek ataupun suasana yang relatif ajeg, yang diiringi terdapatnya perasaan tertentu serta membagikan dasar pada orang tersebut buat berperilaku dalam kegiatan tertentu yang di pilihnya.¹⁰

Bagi W. J. S. Poerwadarminto dalam Kamus Universal Bahasa Indonesia toleransi merupakan perilaku ataupun watak menenggang berbentuk menghargai dan memperbolehkan sesuatu pendirian, komentar, pemikiran, keyakinan ataupun yang yang lain yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹¹

Jadi sikap toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain, menghargai dan menghormati keyakinan agama atau kepercayaan kelompok lain.

2. Secara Operasional

Maksud penulis pada tema atau judul Upaya Guru PAI untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Antar Penganut Agama di SMA Negeri 7 Banjarmasin, yakni usaha-usaha atau cara apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, sehingga sikap toleransi tersebut harus merasuk dalam jiwa siswa itu sendiri

¹⁰ Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h.109.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1986), h. 184.

secara sadar tanpa ada paksaan dari guru.

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Tesis ditulis oleh Muhammad Rifqi Fachrian¹² dalam penelitiannya yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)”, pada Program Riset Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2017. Riset ini berupa riset kepustakaan(library research), ialah mengumpulkan serta menelaah beberapa informasi riset lewat bahan- bahan pustaka dengan jajak konsep Pendidikan Islam. Tesis ini merumuskan kalau penafsiran toleransi antar umat beragama yang tercantum dalam Al- Quran ialah awal, bertanggung jawab terhadap kepercayaan serta perbuatan; kedua, kebebasan memilah serta melaksanakan kepercayaan tanpa terdapatnya paksaan; ketiga, silih menghargai serta menghormati kepercayaan; keempat, berlaku adil serta berbuat baik sesama manusia. Ada pula persamaan dengan riset penulis ialah menimpa permasalahan toleransi. Sebaliknya perbedaannya merupakan kalau riset Meter. Rifqi Fachrian didapat dari melaksanakan penelusuran riset tafsir terhadap ayat- ayat alQuran tentang toleransi antar umat beragama lewat jajak konsep Pendidikan Islam, sebaliknya riset ini ialah riset lapangan.
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Mochamad Arieq Maulana¹³ pada tahun

¹² Muhammad Rifqi Fachrian, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, Banjarmasin, 2017)

¹³ Mochamad Arieq Maulana, “Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses

2017, dengan judul “Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon”. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode riset yang meliputi: wawancara, observasi, serta riset dokumentasi. Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sebaliknya, keabsahan informasinya diperkuat dengan melaksanakan pengecekan informasi memakai metode triangulasi serta memakai bahan rujukan. Hasil riset ini merupakan(1) Konsep toleransi beragama dalam Sistem Pendidikan Nasional secara universal bersumber pada arti serta tujuan pendidikan, ialah menjunjung besar hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan;(2) Konsep toleransi beragama sangat diterapkan dalam hawa akademik di Geeta School Cirebon. Pihak sekolah berupaya menanamkan nilai- nilai toleransi. Persamaan dengan riset penulis merupakan mangulas tentang toleransi. Sebaliknya, perbandingan dengan riset periset terletak di objek yang diteliti ialah pelaksanaan toleransi sebaliknya penulis berfokus pada upaya guru PAI buat meningkatkan perilaku toleransi beragama.

- 3) Hasruddin¹⁴ pada tahun 2017 meneliti tentang peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SMA Negeri 4 Jayapura. Tipe riset ini deskriptif kualitatif serta pendekatan riset meliputi pendekatan pedagogis, sosio- kultural, serta teologis normatif. Sumber

Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon,” *OASIS Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 1. No 2 (2017)

¹⁴ Hasruddin, “Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2017).

informasi merupakan masyarakat sekolah serta warga dekat sekolah. Metode pengumpulan informasi dicoba lewat: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengolahan serta analisis informasi dicoba dalam wujud reduksi informasi, penyajian informasi, serta verifikasi informasi ataupun pengambilan kesimpulan. Hasil riset menampilkan: awal, pendidikan PAI di SMA Negara 4 Jayapura sudah sesuai dengan kurikulum yang ada sekolah tetapi masih ada perbedaan dengan kelas yang banyak muridnya, sedikitnya jam tatap muka, kurangnya guru PAI; kedua perilaku toleransi ditunjukkan oleh siswa muslim kepada siswa yang lain dan tidak lepas dari bagusnya pengamalan mereka terhadap ajaran agama; ketiga, pendidikan modul perilaku toleransi beragama, integrasi antar standar kompetensi merupakan wujud pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam tingkatan perilaku toleransi beragama. Pemecahan dalam tingkatan perilaku toleransi beragama merupakan akumulasi alokasi waktu Pendidikan Agama Islam dengan aktivitas ekstrakurikuler, pendidikan Pendidikan Agama Islam yang integratif serta variatif, diskusi serta musyawarah serta profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan riset penulis ialah mempelajari tentang toleransi beragama. Perbedaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah objek yang diteliti yaitu tentang peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi sedangkan penelitian saya tentang upaya guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama.

- 4) Ukhiya Rizqiany¹⁵ menulis tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017 dengan judul “Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Demak)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan wawancara, penelitian ini menelaah silabus pendidikan agama islam, katolik dan kresten, silabus dan RPP sudah memenuhi standar sedangkan menurut secara umum belum memenuhi pengembangan prinsip desentralisasi serta aktual kontek Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu masalah yang diteliti adalah toleransi dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu objek yang diteliti silabus dan perspektif guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik.
- 5) Muhammad Furqan¹⁶ dalam penelitiannya bertajuk Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017. Penelitian ini berupa tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe riset

¹⁵ Ukhiya Rizqiany, “Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Demak)” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, Salatiga, 2017).

¹⁶ Muhammad Furqan, “Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malik Ibrahim, Malang, 2019).

riset bacaan. Pengumpulan informasi dicoba dengan jajak dokumen ialah novel bacaan mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti kelas X SMA, kelas XI SMA, kelas XII SMA. Metode analisis informasi memakai analisis isi serta analisis wacana. Pengecekan keabsahan informasi dicoba dengan metode metode triangulasi sumber informasi sekunder. Hasil riset menampilkan kalau:(1) sistematika pemetaan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti tingkatan SMA mengacu pada Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah;(2) Modul pokok di dalam novel bacaan mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti tingkatan SMA secara implisit maupun eksplisit sebagian besar memiliki nilai toleransi yang ada sebanyak 20 bab dari total 33 bab keseluruhannya, apalagi terdapat satu bab spesial yang mangulas dengan tema toleransi di kelas X;(3) Di dalam novel bacaan mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti tingkatan SMA lumayan banyak memiliki muatan nilai- nilai toleransi yang ada sebanyak 28 bacaan. Ada pula nilai- nilai toleransinya ialah: a) menekankan berartinya melindungi kedamaian serta keamanan dalam kehidupan bermasyarakat; b) mengusung persatuan; c) mengedepankan perilaku silih menghargai serta silih menghormati; d) mengutamakan musyawarah dalam menggapai mufakat; e) menekankan prinsip toleransi dalam berdakwah; serta f) terdapatnya kebebasan berkomentar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berfokus pada

toleransi, dan perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah buku teks mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka dibuatlah sistematika penulisan agar lebih jelas dan terarah dalam menyusun penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar lampiran, j). abstrak, k). daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup: a). Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c). Tujuan penelitian, d). Kegunaan penelitian, e). Definisi istilah, f). Penelitian Terdahulu G) Sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup : a). Konsep guru pendidikan agama Islam, b). Konsep kegiatan keagamaan, c). Konsep sikap toleransi.

Bab III adalah Metode Penelitian mencakup a). Pendekatan dan

jenis penelitian, b). Lokasi penelitian, c). Kehadiran peneliti, d). Data dan sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang a). Deskripsi lokasi penelitian, b). Paparan data dan c). Temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan dan biografi penulis.